

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat peranan dan tujuan untuk ‘’memanusiakan manusia’. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Oleh karena itu, fokus pendidikan di arahkan pada pembentukan keperibadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kualitas hidup.¹

Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional Pasal 1 ayat 1 Bahwasannya : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Agustinus Hermino, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi Kajian Teoritis dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzza Media, 2018), 1.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006) .5.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif- progresif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2021), 1.

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam sesuatu tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴

Dalam proses pembelajaran metode merupakan sesuatu yang sangat penting di gunakan oleh guru, sebab fungsi metode pembelajaran merupakan sebagai pemberi jalan atau cara yang baik bagi operasional proses pendidikan, di samping itu juga metode dapat berfungsi sebagai sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu, artinya metode berfungsi untuk mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.⁵

Ada beberapa metode yang dikenal dalam mengajar, misalnya metode konvensional atau ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab dan lain sebagainya. Dari berbagai metode tersebut, metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran fiqh terutama pada materi yang mengenai praktik, misalnya tata cara berwudhu, shalat, tharah dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 31.

⁵ Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadist Teksual Dan Kontekstual (Upaya Menelaah Hadist-hadist Rasulullah saw)*. (Tangerang Selatan : Cinta Buku Indah, 2018), 59.

bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.⁶

Seorang guru diuntut agar dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, guna menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu seorang guru juga membutuhkan metode pembelajaran yang baik dan efektif, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah melalui proses belajar yang mana dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Pada mata pelajaran fiqh memiliki peranan yang amat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di mulai dari cara bersuci dari hadas kecil dan besar, tata cara shalat, adzan dan iqomah, zikir dan doa, shalat jumat dan lain sebagainya, salah satu sub – materi di kelas VII terdapat materi yang membahas tentang shalat fardhu, Sebagian besar siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran fiqh ini membosankan, siswa jenuh dengan cara penyampaian guru, karena guru hanya memaparkan menggunakan metode ceramah saja, apa lagi untuk materi yang memang memerlukan peraktik seperti shalat fardhu, oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pembelajaran monoton dengan satu metode tanpa adanya variasi ataupun metode penunjang, maka pembelajaran akan membosankan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

⁶ Rahmi Dewianti, A. Fajriyah, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", Jurnal Pilar, vol. 1, No. 1, (2020), 91.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII MTs Miftahun Najah Lamongan Serang Banten yaitu bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, guru menjelaskan hanya dengan metode ceramah saja. Dengan metode tersebut diharapkan siswa menjadi aktif, paham dan fokus perhatian dan pembelajaran menjadi baik. Namun di dalam lapangan menyatakan bahwa siswa kurang aktif dan kurang paham dalam pembelajaran. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu, guru harus mengimplementasikan metode yang sesuai materi agar siswa mudah memahami materi tersebut dan agar siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang dominan digunakan di sekolah tersebut adalah metode konvensional atau metode ceramah dengan alasan agar materi ajar yang disampaikan selesai sesuai waktu yang terdapat pada perangkat pembelajaran. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak dipungkiri bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu metode yang tepat digunakan untuk mata pelajaran fiqh materi shalat fardhu adalah metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi guru memberikan contoh langsung bagaimana melakukan shalat fardhu kepada siswa, baik melalui demonstrasi langsung maupun dengan media seperti video atau presentasi. Hal ini bisa membantu siswa lebih aktif dan paham dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti metode demonstrasi yang di kaitkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII. Latar belakang inilah yang menjadikan penulis mengangkat judul skripsi tentang, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XII Di *MTs Mifahun Najah Lamongan Serang Banten*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh
2. Kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar pada mata pelajaran fiqh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka agar pembahasan tidak meluas dan dapat dibahas dengan jelas dan terarah penelitian ini dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh
2. Objek yang di teliti adalah siswa kelas VII
3. Mata pelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran fiqh tentang shalat fardhu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di MTs Miftahun Najah Lamongan Serang Banten sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di MTs Miftahun Najah Lamongan Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTs Miftahun Najah Lamongan Serang Banten sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran fiqh di MTs Miftahun Najah Lamongan Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan, bagi dari segi teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman tentang metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih
- c. Bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Miftahun Najah Lmongan Serang Banten" ini disusun berdasarkan bab per bab.

Bab I : Bab ini membahas bagian pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini membahas tentang tujuan Pustaka yang berisikan tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Adapun dalam kajian teori penulis membahas tentang Metode Demonstrasi, Hasil Belajar dan Fiqih (shalat Fardhu).

Bab III : Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang penentuan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian dengan menggunakan kuasi eksperimen, Populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis Data, Uji hipotesis, dan Pembahasan.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran.